ABSTRAK

Bidang keuangan menjadi bidang yang sangat penting bagi perusahaan, untuk dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, perusahaan harus dapat mengelola seluruh kekayaannya, kewajiban dan modal yang dimiliki semaksimal mungkin sehingga kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan baik. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan harus menyusun laporan keuangan yang menggambarkan segala jenis transaksi yang terjadi di dalam perusahaan. Salah satu analisis laporan keuangan adalah analisis laporan arus kas yang sangat bermanfaat dan penting bagi perusahaan untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, dikarenakan kas merupakan unsur aktiva yang paling lancar atau dengan kata lain kas merupakan modal kerja yang paing likuid, sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian, yang kemudian hasilnya dituangkan dalam skripsi yang berjudul "**Pengaruh Laporan Arus Kas Tehadap Tingkat Likuiditas Perusahaan**" peneliti melakukan survei pada perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang industri "roll penggilingan padi" dengan menggunakan data laporan arus kas dalam kurun waktu tiga tahun yaitu 2003-2005. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis laporan arus kas untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif analisis dan verifikatif. Teknik penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan.

Hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan adalah bahwa kinerja perusahaan swasta yang bergerak di bidang industri "roll penggilingan padi" dalam kurun waktu 2003-2005 mengalami penurunan. Kinerja perusahaan yang diukur berdasarkan rasio likuiditas menggambarkan perusahaan tersebut memiliki permasalahan di dalam keuangan maupun kinerja perusahaan dikarenakan perusahaan memiliki permasalahan dalam laporan keuangan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya perpindahan dari hutang jangka panjang ke hutang jangka pendek, dan investasi terhadap aktiva tetap berupa bangunan.